

**STUDI AGRISBISNIS KELAPA DI DESA UPANG
CERIA KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
BAYU ANDIKA PRATAMA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto :

“Perbanyak Bersyukur, Kurangi Mengeluh. Buka Mata, Jembarkan Telinga, Perluas Hati. Sadari Kamu Ada Pada Sekarang, Bukan Kemarin Atau Besok, Nikmati Setiap Momen Dalam Hidup Berpetualanglah”.

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:***

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ahmad dan Ibunda Fauziah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do’a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Kakakku Makmur Ferdiansyah, S.Pd., M.Pd.***
- ***Yang Terhormat Kedua Pembimbing Bapak Rahmat Kurniawan dan Bapak M. Sidik Serta dosen-dosenku di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.***
- ***Sahabat-Sahabat Seperjuanganku, Terima Kasih Atas Waktu Dan Dukunganya Selama Ini.***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2018 Agribisnis Fakultas Pertanian***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta.***

RINGKASAN

BAYU ANDIKA PRATAMA “Studi Agribisnis Kelapa Di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin” Dibimbing Oleh Bapak **RAHMAT KURNIAWAN** dan Bapak **MUHAMAD SIDIK**.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Sistem Agribisnis Kelapa Di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem agribisnis dan berapa besar keuntungan dari agribisnis kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey. Penelitian menggunakan sample dari suatu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Untuk itu populasi yang memiliki lahan minimal 2 ha kebun kelapa yang ada di desa upang ceria kecamatan muara telang kabupaten banyuasin berjumlah 20 responden. Hasil penelitian adalah harga adalah nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya dengan kata lain harga adalah nilai suatu barang yang di tentukan oleh penjual. Tetapi yang terjadi 3 tahun terakhir ini kelapa mengalami kenaikan dan penurunan harga ditanda dengan yang terjadi pada tahun 2019 kelapa mengalami kenaikan harga menjadi Rp 2.000 per butir menjadi 2.500 per butir tetapi pada tahun 2020 harganya turun menjadi Rp 1.800 per butir. Ditahun 2021 mengalami kenaikan harga menjadi Rp 2.500 hingga Rp 3000 per butir. Dan ditahun ini mengalami penurun lagi menjadi Rp 2.200 perbutir. Pada sistem agribisnis usaha tani kelapa yang meliputi pengadaan sarana produksi, usaha tani, pemasaran dan Lembaga penunjang semuanya berjalan seperti biasa mengingat sistem agribisnis usaha tani kelapa di desa upang ceria masih berjalan secara tradional dengan tidak ditunjang oleh peralatan dan perlengkapan usaha tani kelapa yang tidak menggunakan peralatan modern Untuk keuntungan yang diperoleh usaha tani kelapa di desa upang ceria sebesar Rp 67.253.575 per tahun.

SUMMARY

BAYU ANDIKA PRATAMA "Study of Coconut Agribusiness in Upang Ceria Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency" Supervised **RAHMAT KURNIAWAN** and **MUHAMAD SIDIK**.

The purpose of this study was to analyze the Coconut Agribusiness System in Upang Ceria Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. The formulation of the problem in this study is how the agribusiness system and how much profit from coconut agribusiness in Upang Ceria Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency

The research method used by the researcher is a survey method. The study used a sample from a population and used a questionnaire as a data collection tool. For this reason, the population who owns a minimum of 2 ha of coconut plantations in the village of Upang cheerful, Muara Telang sub-district, Banyuasin district is 20 respondents. The result of the research is that the price is the value of money that must be paid by the consumer to the seller for the goods or services he purchased. In other words, the price is the value of an item determined by the seller. But what has happened in the last 3 years is that coconut has increased and the price decreased is indicated by what happened in 2019 coconuts experienced an increase in price to IDR 2,000 per grain to 2,500 per grain but in 2020 the price fell to IDR 1,800 per grain. In 2021, the price will increase to IDR 2,500 to IDR 3000 per item. And this year it has decreased again to Rp 2,200 per item. In the coconut farming agribusiness system which includes the procurement of production facilities, farming, marketing and supporting institutions, everything runs as usual considering the coconut farming agribusiness system in Upang cheerful village is still running traditionally without being supported by coconut farming equipment and supplies that do not use coconut farming. modern equipment For the profit obtained by the coconut farming business in the village of upang cheerful Rp 67.253.575 per month.

**STUDI AGRISBISNIS KELAPA DI DESA UPANG
CERIA KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

BAYU ANDIKA PRATAMA

412018026

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**STUDI AGRISBISNIS KELAPA DI DESA UPANG
CERIA KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

oleh

BAYU ANDIKA PRATAMA

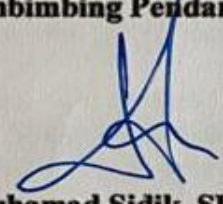
412018026

Telah dipertahankan pada ujian 24 Agustus 2022

Pembimbing Utama,


(Rahmat Kurniawan, SP., M.Si)

Pembimbing Pendamping,


(Muhamad Sidik, SP., M.Si)

Palembang, 06 September 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/ NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Andika Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 07 Agustus 1999
NIM : 412018026
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 17 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan


(Bayu Andika Pratama)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Studi Agribisnis Kelapa di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Bayuasin**”, yang merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian di lapangan..

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Muhamad Sidik, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, 17 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Bayu andika Pratama dilahirkan di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada tanggal 07 Agustus 1999, merupakan anak ketiga dari Ayahanda **Ahmad** dan Ibunda **Andi Fauziah**.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 1 Muara Telang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMP Negeri 1 Muara Telang, Sekolah Menengah Atas Tahun 2016 di SMA Negeri 1 Mura Telang. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada tahun 2020 melakukan magang ke Hidroponik Center Palembang. Selanjutnya Pada bulan Agustus sampai Januari 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 56 di Desa Babatan Saudagar Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan Januari 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang “**Studi Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara telang Kabupaten banyuasin**”

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Kegunaan	7
 BAB II KERANGKA TEORISTIS	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	8
2.2 Tinjauan Pustaka.....	14
2.2.1 Gambaran Umum Kelapa	14
2.2.2 Konsepsi Agribisnis Kelapa.....	17
2.2.3 Konsepsi Modal	22
2.2.4 Konsepsi Penerimaan.....	24
2.2.5 Konsepsi Keuntungan	25
2.3 Model Pendekatan.....	26
2.4 Batasan Penelitian dan Oparasional Variable	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu.....	28
3.2 Metode penelitian.....	28
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Metode Pengelolaan dan analisis data	30
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	32
4.1.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1.1 Identitas Responden	32
4.1.1.2 Gambaran Umum Usahatani Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	35
4.1.2 Sistem Agribisnis Kelapa di Desa Upang	

Ceria Kecatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	36
4.1.3 Keuntungan Usatani Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	39
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Sistem Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	42
4.2.2 Keuntungan Usatani Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa di Kabupaten banyuasin	4
2. Luas tanam, dan produksi kelapa dikecamatan muara telang	5
3. Perbedaan peneliti yang sejenis	12
4. Jumlah petani berdasarkan kelompok umur di desa upang ceria kecamatan muara telang.....	33
5. Jumlah petani berdasarkan tingkat Pendidikan di desa upang ceria kecamatan muara telang kabupaten banyuasin	34
6. Karakteristik petani berdasarkan pengalaman dalam berusaha tanikelapa di desa upang ceria kecamatan muara telang kabupaten banyuasin	35
7. Luas Lahan yang di miliki petani contoh di desa Upang Ceria kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	36
8. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani kelapa di desa Uapang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyusin dalam 1 tahun.....	40
9. Rata-rata Biaya Variabel pada Usahatani Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamtan Muara telag Kabupaten Banyuasin dalam 1 Tahun	41
10. Total Biaya Usahatani kelapa di desa Uapang Ceria Kecamatan Muara telang Kabupaten Banyuasin dalam 1 tahun.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Sistem Agribisnis Usahatani Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin..	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilaya Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	48
2. Identitas Responden Petani Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten banyuasin	49
3. Biaya Tetap dalam penyusutan peralatan linggis pada usahatani kelapa di desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	50
4. Biaya Tetap dalam penyusutan peralatan Parang pada usahatani kelapa di desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	51
5. Biaya Tetap dalam penyusutan peralatan Cangkul pada usahatani kelapa di desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	52
6. Biaya Tetap dalam penyusutan peralatan gerobak dorong pada usahatani kelapa di desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	53
7. Total Biaya Tetap usahatni pajak bumi di desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	54
8. Total biaya tetap Usahatani Kelapa di desa Upang Ceria Kecamtan Muara Telang Kabupaten Banyusin.....	55
9. Biaya Variabel Pestisida SunUp usahatani Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamtan Muara telang Kabupaten Banyuasin	56
10. Biaya variabel pupuk Usahatani Kelapa di desa Upang Ceria Kecamtan Muara Telang Kabupaten Banyusin	57
11. Biaya variabel Tenaga Kerja Usahatani Kelapa di desa Upang Ceria Kecamtan Muara Telang Kabupaten Banyusin.....	58
12. Total biaya variable dan Pajak usahatani kelapa di desa Upang Ceria Kematn Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	59
13. Total biaya usahatani kelapa di desa Upang Ceria Kecamtan Muara Telang Kabupaten Banyusin.....	60

14. penerimaan usahatani kelapa di desa Upang Ceria KecamatanMuara Telang Kabupaten Banyusin	61
15. Keuntungan usahatani kelapa di desa Upang Ceria KecamatanMuara Telang Kabupaten Banyusin	62
16. Dokumentasi Penelitian	63
17. Surat Selesai Penelitian.....	67

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman asli Indonesia. Menurut data BPS luas tanaman kelapa Indonesia dalam tahun 1990 mencapai 3,3 juta hektar lebih dan sekitar 97,4 persen diantaranya merupakan tanaman kelapa rakyat. Sesuai dengan sifat di atas, maka perkembangan perkelapaan di Indonesia tidak terlepas dari partisipasi petani di pedesaan, Diperkirakan tidak kurang dari 6 juta petani terlibat dalam pengusahaan tanaman kelapa.

Penyebaran tanaman kelapa hampir merata di seluruh Nusantara dengan beberapa wilayah sebagai sentra produksi seperti pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Salah satu keunggulan tanaman ini adalah dapat tumbuh di berbagai agro ekologi seperti lahan pasang surut dan juga dapat di tumpangсарikan dengan tanaman produktif lain.

Penyebaran tanaman kelapa hampir merata di seluruh Nusantara dengan beberapa wilayah sebagai sentra produksi seperti pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Salah satu keunggulan tanaman ini adalah dapat tumbuh di berbagai agro ekologi Indonesia merupakan Negara sebagai produsen terbesar didunia, kelapa Indonesia menjadi ajang bisnis raksasa mulai dari pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dll); aktivitas penunjangnya (keuangan, irigasi, transportasi, perdagangan, dan lain- lain) dan proses produksi, pengolahan produk kelapa (turunan dari daging, tempurung, sabut, kayu, lidi, dan nira).

Kelapa adalah salah satu komoditas di Nusantara yang paling luas penyebarannya, Kelapa merupakan bagian yang melekat di kehidupan masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, peran kelapa yaitu untuk memenuhi kebutuhan sosial dan budaya hingga untuk kepentingan ekonomi, sehingga kelapa dijuluki tree of life, pohon kehidupan.

Tanaman kelapa merupakan salah satu produk tanaman tropis yang unik karena disamping daging pada buah kelapa dapat langsung dikonsumsi, selain itu juga komponen airnya dapat langsung diminum tanpa melalui pengolahan. Keunikan ini ditunjang oleh sifat fisik dan komposisi kimia daging dan air kelapa, sehingga produk ini sangat digemari konsumen baik anak-anak maupun orang dewasa. Apa bila ditinjau dari wilayah penyebarannya, tanaman kelapa menyebar di seluruh pelosok tanah air walaupun kepemilikan setiap keluarga petani rata-rata hanya sekitar 1,1 ha/KK (Brotosunaryo, 2002).

Karakteristik usahatani kelapa di Indonesia di dominasi oleh perkebunan tanaman rakyat, menurut Tarigan (2002) Usahatani perkebunan kelapa rakyat ciri-ciri sebagai berikut: [1] Luas kepemilikan lahan usahatani sangat sempit, rata-rata 1-2 ha per keluarga petani. Pola kepemilikan lahan yang sempit ini akan menjadi lebih sempit sebagai akibat fragmentasi lahan yang tidak dapat dibendung sejalan dengan budaya bangsa Indonesia, [2] Umumnya diusahakan dalam pola monokultur, [3] Produktivitas usahatani kelapa masih rendah rata-rata 1.1 ton *equivalent* kopra per hektar per tahun, [4] Pendapatan usahatani persatuan luas masih rendah dan fluktuatif sehingga tidak mampu mendukung kehidupan keluarga petani kelapa secara layak, [5] Adopsi teknologi anjuran sebagai upaya meningkatkan produktivitas tanaman dan usahatani masih rendah, karena kemampuan petani dari segi pemilikan modal tidak menunjang, dan [6] Produk usahatani yang dihasilkan masih bersifat tradisional yaitu berbentuk kelapa butiran dan kopra yang berkualitas sub standar dan tidak kompetitif. Dengan ciri-ciri tersebut, tingkat pendapatan petani kelapa menjadi rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa adalah dengan meningkatkan nilai tambah dari produk yang selama ini di jual oleh petani dalam bentuk kelapa butiran ataupun kopra menjadi produk minyak kelapa yang dikelola sendiri oleh petani.

Saragih (2001), menjelaskan bahwa pengembangan agribisnis ditujukan dalam rangka mengantisipasi era perdagangan bebas yang menuntut adanya daya saing produk pertanian yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga

sektor pertanian mampu menjadi motor penggerak pembangunan nasional dan sekaligus sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta masyarakat pada umumnya. Konsep pembangunan yang menitik beratkan pada aspek pertumbuhan ekonomi semakin gencar mendapat sorotan sejak tahun 1970-an karena di nilai telah gagal memberantas dan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang semakin meluas di masyarakat. Para ekonom menyadari bahwa peningkatan pendapatan per kapita belum cukup untuk menilai prestasi pembangunan.

Peranan kelapa dari segi mikro dapat dikaji dengan melihat seberapa besar ketergantungan petani terhadap komoditas ini, dilihat dari pendapatan keluarga petani. Kasryno dan Faisal (1993), mengemukakan bahwa sumber pendapatan keluarga petani dapat dikelompokkan menjadi pendapatan dari usahatani, non usahatani, dan luar sektor pertanian seperti buruh industri, pengrajin, berdagang dan sebagainya. Pendapatan petani kelapa selain bersumber dari usahatani kelapa, juga berasal dari pendapatan usahatani di luar kelapa dan pendapatan yang berasal dari usaha di luar pertanian.

Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang membudidayakan tanaman kelapa adalah Kabupaten Banyuasin, dimana secara topografi sebagian besar wilayahnya merupakan Perairan, sisanya merupakan daerah yang memiliki topografi daratan. Di Banyuasin terbagi menjadi 17 Kecamatan dan terdapat 6 Kecamatan yang berbatasan dengan laut Selat Bangka, diantaranya yaitu kecamatan Muara Sugihan, Muara Padang, Muara Salek, Makarti Jaya, Sungsang dan Muara Terlang. Wilayah Kabupaten Banyuasin merupakan daerah yang cocok untuk budidaya berbagai komoditi pertanian karena didukung oleh iklim yang bagus. Kecamatan Muara Telang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang berbatasan dengan laut, di Kecamatan ini budidaya pertanian yang banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah budidaya kelapa.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi perkebunan Kelapa di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Rakyat Menurut Kecamatan (Hektar)			
		Luas Panen (Ha)		Produksi (ton)	
		2020	2021	2020	2021
1	Rantau Bayur	335	338	209	209
2	Betung	70	70	27	27
3	Suak Tapeh	7	7	8	8
4	Pulau Rimau	3.583	3.633	3.025	3.079
5	Tungkal Ilir	145	145	240	240
6	Selat Penuguan	50	50	105	105
7	Banyuasin III	50	50	37	37
8	Sembawa	67	67	48	48
9	Talang Kelapa	199	199	88	88
10	Tanjung Lago	1.313	1.163	831	831
12	Banyuasin I	384	399	271	271
13	Air Kumbang	2.911	2.926	2.495	2.495
14	Rambutan	1.443	1.443	1.160	1.160
15	Muara Padang	5.061	5.176	5.253	5.273
16	Muara Sugihan	6.460	6.490	6.456	6.476
17	Makarti Jaya	7.028	7.128	7.356	7.326
18	Air Saleh	358	373	266	266
19	Banyuasin II	8.805	8.855	9.665	8.605
20	Karang Agung Ilir	1.200	1.200	0	1.060
21	Muara Telang	2.923	2.843	3.740	3.740
22	Sumber Marga Telang	5.741	5.711	5.320	5.256
Kabupaten Banyuasin		48.133	48.266	46.600	46.670

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas di ketahui bahwa jumlah luas lahan dan produksi kelapa di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2021 sebesar 48.226 Ha dan 46.670. Ton. Jika dilihat telah terjadi penurunan luas lahan dan produksi ini disebabkan oleh adanya peremajaan dan alih fungsi sebagai lahan tanaman pangan.

Tanaman kelapa dibudidayakan di sebelas desa yang berada di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Para petani di desa-desa tersebut membudidayakan tanaman kelapa dengan menanam pohon kelapa di lingkungan rumah dan persawahan. Rata-rata setiap petani di kecamatan Muara

Telang Kabupaten Banyuasin hanya memiliki 2-2,5 Ha, hal ini sesuai dengan pembagian jatah pada saat transmigrasi tahun 1982. Data luas areal tanaman, jumlah produksi, dan jumlah petani yang ada di sebelas desa yang ada di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel. 2 Luas Tanam, dan produksi kelapa di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dari Tahun 2019-2020

No	Desa	2019		2020	
		LT (Ha)	Jml Pa (Btr /Ha/3 Bln)	LT (Ha)	Jml Pa (Btr /Ha/3 Bln)
1	Telang Jaya	95	218.000	102	204.000
2	Panca Mukti	85	195.000	100	200.000
3	Mekarsari	90	207.000	96	192.000
4	Sumber Hidup	100	200.000	120	240.000
5	Telang Rejo	100	200.000	120	240.000
6	Telang Makmur	120	240.000	140	280.000
7	Telang Karya	100	200.000	125	250.000
8	Mekar Mukti	70	161.000	80	160.000
9	Upang Jaya	75	172.000	82	162.000
10	Upang Ceria	120	240.000	125	250.000
11	Upang Cemara	95	218.000	120	240.000
Jumlah		1.050	2.251.000	1.114	2.418.000

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Banyuasin 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah produksi panen kelapa dari tahun 2019 hingga 2020 terus mengalami peningkatan hal ini tidak terlepas dari penambahan jumlah petani dan luas lahan kelapa. Jika dilihat pada tahun 2019 jumlah panen buah kelapa sebesar 2.251.000, dan luas lahan 1050 ha, Dan juga di tahun 2020 jumlah panen buah kelapa sebesar 2.418.000, jumlah luas lahan 1.114 ha. Peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan hal dapat kita simpulkan bahwa peminat untuk tanaman kelapa di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin sangat banyak.

Desa Upang Ceria adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, dan juga sebagai salah satu desa yang

mengembangkan pekebunan kelapa hal ini dapat di lihat pada tabel 1 di atas. Tidak semua penduduk di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin memiliki Perkebunan Kelapa namun walaupun demikian hampir semua penduduk yang berada di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin ikut serta dalam usahatani kelapa, dimana mereka ada yang bekerja sebagai perawatan kebun, pemanen dan juga sebagai pengepul/Pembeli .

Dalam Usahatani Kelapa di desa Upang Ceria Kecamatan Mara Telang Kaupaten Banyuasin banyak rangkaian yang harus di lakukan dari Hulu hingga Hilir (dari penanaman hingga ke pemasaran), sehingga menyebabkan banyak keluhan-keluhan yang di rasakanoleh usahatani kelapa. Sulitnya mendapatkan pupuk dalam masa perawatan kebun kelapa membuat usahatani merawat kebun mereka apa adanya untuk menjadikan perkebunan kelapa hingga produktif dan juga kurang campur tangannya dari instansi terkait baik itu dari pemerintah maupun swasta. Kendati demikian dari semangat dan tekad yang tinggi sehingga seluruh usahatani dapat menghasilkan produk buah kelapa dengan baik..

Pada umumnya petani di desa Upang Ceria Kecamatan Mara Telang Kaupaten Banyuasin memiliki tingkat pendidikan, wawasan, dan ekonomi yang masih rendah sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan usaha tani kelapa, demikian pula dengan asal muasal dari kebun kelapa tersebut. Petani yang mendapatkan kebun kelapa dari warisan biasanya hanya memungut hasilnya saja, tidak akan memperdulikan pemeliharaan dan pengembangannya. Berbeda halnya dengan petani yang membangun kebun kelapa dengan menanam sendiri biasanya mereka mengurus kebunnya dengan baik.

Dalam segi Pemasaran usahatani kelapa di desa Upang Ceria Kecamatan Mara Telang Kaupaten Banyuasin biasanya menjual buah kelapa dengan dua cara yaitu : 1) Usahatani menjual buah kelapa berbentuk buah kelapa segar dengan asumsi tidak terlalu banyak tenaga dan biaya yang di keluarkan sehingga dengan menjual buah kelapa mereka bisa langsung mendapatkan hasil. 2) Usahatani menjual buah kelapa berbentuk kopra dimana proses untuk menjadikan

buah kelapa menjadi kopra banyak sekali rangkaian yang harus dikerjakan sehingga meperlambat usahatani untuk mendapatkan hasil. Untuk itu jika di bandingkan antara usahatani yang menjual buah kelapa langsung dengan di jadikan kopra terlebih dahulu tentu banyaklah yang menjual buah kelapa secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Studi Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Kecamatan Muara Telang Kabupaten Bayuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar Keuntungan dari Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Sistem Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Untuk Menganalisis keuntungan dari Usaha Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pihak-pihak yang berminat melakukan Usaha Kelapa di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Untuk peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang

agribisnis kelapa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan.

3. Sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M.O. 2005. Lintasan dan Marka Jalan Menuju Ketahanan Pangan Terlanjutan Dalam Rangka Perdagangan Bebas. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. Indonesia. 35 hlm. Abdullah (2012) biaya pengeluaran
- Amirin (1995) metode survei.
- Anggraini dan A. Dhalimi. 1998. Pembuatan minyak kelapa secara fermentasi di Daerah pasang surut. Bulletin. Littri (5) : 54 -56.
- Arikunto 2010. Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek, Jakarta Rineka Cipta,
- Arsyad, L. dkk. 1985. Agribisnis, Suatu Pilihan Bagi Upaya Peningkatan Produksi Non Migas di Indonesia. Agro Eko- nomika No.23 th.XVI, Desember 1985.
- Baruwadi, M. 2005. Peran Subsektor Perkebunan Kelapa dalam Perekonomian Wilayah dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Provinsi Gorontalo. Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Padjadjaran Bandung. Bandung.
- Brotosunaryo, 2002. Tanaman kelapa menyebar diseluruh tanah air.
- Hermanto. 2021. strategi pengembangan sistem agribisnis kelapa sawit. Yogyakarta 20,, 23
- Indriantoro (2002) data primer dan data skunder.
- Junardi, 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Serat Sabut Kelapa Berkaret (SEBUTRET) (Studi kasus di kabupaten Sambas). Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Kasryono dan faisal . 1993 penelitian dan pengembangan perkelapaan di Indonesia , prosiding konferensi kelapa nasional , Yogyakarta 20,, 23
- Moh pabundu tika (2005) pengolahan dan analisis data
- Pusdatin. 2014. Outlook KomoditiKelapa. Pusat data dan sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementrian Pertanian. ISSN 1907-1507

- Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- ugiyanto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Rukmana, Rahmat. 2003. Ttg. Aneka Olahan Kelapa. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Google- books.
- Saragih (2001) pengembangan agribisnis dalam rangka mengantisipasi era perdagangan bebas, Jakarta
- Saragih, B. 2001. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saragih, Bungaran. 1999. AgribisnisParadigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. CV Nasional, Jakarta.
- Saragih, B. 2002. Penerapan teknologi tepat guna dalam pengembangan system agribis-nis kerakyatan dan berkelanjutan. Analisis kebijaksanaan pendekatan pembangunan dan kebijaksanaan Pengembangan Agribisnis. Pusat Pene- litian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Monograf 22 : 8 hlm.
- Saragih, B.2001. Membangun Sistem Agribisnis. Suara dari Bogor. Yayasan USESE, Pustaka Wirausaha Muda. Edisi kedua. Bogor. 206 hlm.
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto T., I.W. Eusastra, E. Jamal dan Amirudin Syam, 2001. Pengembangan teknologi pertanian berbasis agribisnis. Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, tanggal 30-31 Oktober 2001 di Mataram. 11 hal.
- Sudiyono (2001) lembaga _lembaga perantara dan konsumen .
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.
- Soekartawi. 2001. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Suhirman, S., T. Marwati dan T.H. Savitri. 1992. Perbaikan cara pembuatan minyak klentik. Medkom. Littantri (10) : 65 -68.
- Suprpto, A. 1998. Prospek pengembangan agribisnis kelapa dalam era globalisasi. Prosiding Konperensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung, tgl 21-23 April 1998. Hlm 77 -98.
- Tamimah (2018) potensi agribisnis usaha tani kelapa di kabupaten sumenep .
- Tarigan 2002, ciri ciri perkebunan usaha tani kelapa rakyat.

Tarigan, D.D. 2002. Sistem Usahatani Berbasis Kelapa. Perspektif, Vol. 1 No. 1 Puslitbang Perkebunan. Bogor.

Tarigans, D.D. dan Z. Mahmud. 1997. Diversifikasi usahatani kelapa berwawasan agribisnis. Prosiding Temu Usaha Perkelapaan Nasional Manado, 6-8 Januari 1997.

Usman dan akbar (2008) pengumpulan data yang pokok
Wahyudi (2018) strategi pengembangan perkebunan kelapa dalam (cocos nucifera)

Wibowo, Ega Wisnu. 2010. AnalisisPotensi Agribisnis Kopi di Desa Sidomuncul Kecamatan Silo Kabupaten Jember. [Skripsi] Universitas Jember.

Wibowo, A. 2007. Budidaya Kelapa. [http://insidewinme.blogspot.com /2007/11/ budidaya- kelapa.html](http://insidewinme.blogspot.com/2007/11/budidaya-kelapa.html). Diakses pada tanggal 2 Agustus 2018.

Wicaksana (2010) subsistem pemasaran dan Lembaga penunjang